



Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Winda Dwi Amanda

Universitas Riau

Korespondensi penulis: winda.dwi4144@student.unri.ac.id

Zulkarnaini Zulkarnaini

Universitas Riau

E-mail: zulkarnainifisip@lecturer.unri.ac.id

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru, Kec. Tampan, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Abstract. *The Family Quality Village Program is an initiative to improve the quality of life of communities at the village level or similar in order to create small, prosperous and quality families. The level of community participation plays an important role in determining the success of the KB Village Program. This study aims to explore the level of community participation in the implementation of the KB Village Program and to identify factors that hinder community participation in Air Dingin Village, Bukit Raya Subdistrict, Pekanbaru City. The theory that forms the basis of this research is Dwiningrum's theory which carries 4 indicators, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in utilization of results, and participation in evaluation. The research method used is qualitative with a descriptive approach, and data collection through observation, interviews, and documentation which is then analyzed based on the problems identified in the research. The findings of this research show that although the KB Village Program in Air Dingin Village is already running, it still does not involve the community as a whole. The main obstacles in this program are budget limitations and lack of community enthusiasm.*

Keywords: *Community Participation, KB Village, Quality of Life.*

Abstrak. Program Kampung Keluarga Berkualitas merupakan inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa atau sejenisnya guna menciptakan keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas. Tingkat partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan Program Kampung KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi Program Kampung KB serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori Dwiningrum yang mengusung 4 indikator, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin sudah berjalan, namun masih belum melibatkan masyarakat secara menyeluruh. Hambatan utama dalam program ini adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya antusiasme masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Kampung KB, Kualitas Hidup.

LATAR BELAKANG

Kepadatan penduduk merupakan salah satu isu yang sangat serius. Jika penanganannya tidak tepat, hal ini dapat berdampak pada permasalahan lain yang akan muncul. Maka dari itu, pemerintah melalui lembaga BKKBN menginisiasi program Kampung KB yang berkolaborasi dengan berbagai sektor dan instansi kemasyarakatan lainnya, seperti dinas pendidikan, dinas

pertanian, dinas kemasyarakatan, dan dinas kesehatan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah kampung di tingkat Dusun/RW yang fokus pada pembangunan masyarakat.

Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan salah satu inisiatif terintegrasi dari pemerintah yang bertujuan untuk mengatur laju pertumbuhan populasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat guna kesejahteraan ibu dan anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, yang menjadi landasan bagi tercapainya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran guna menjamin pertumbuhan penduduk yang terkendali di Indonesia (Ahmadi, A., 2014).

Kampung KB merupakan salah satu inovasi strategis yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan prioritas Program KKBPK secara komprehensif di lapangan. Kampung KB adalah representasi miniatur dari Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN, berkolaborasi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, dan instansi terkait lainnya sesuai dengan kebutuhan dan situasi wilayah. Program ini dijalankan pada tingkat pemerintahan terendah di setiap Kabupaten dan Kota, sesuai dengan persyaratan penentuan lokasi Kampung Keluarga Berkualitas.

Kampung KB merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan prioritas program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta program pembangunan lainnya di lapangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/70/SJ Tanggal 11 Januari 2016 mengenai Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB, dan Surat Kepala BKKBN Pusat No. 046/BL/200/B4/2016 Tanggal 12 Januari 2016 tentang Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB di seluruh Indonesia, maka melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang memiliki visi “menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas” memiliki kewenangan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan untuk mewujudkan tujuan pembangunan Indonesia yang tercantum dalam Nawacita terutama pada agenda prioritas ke 3 yaitu “Memulai pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, serta agenda prioritas ke 5 yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia” dan agenda prioritas ke 8 yaitu “Melakukan revolusi karakter bangsa”, BKKBN diberi mandat oleh Presiden RI agar melaksanakan program Kampung KB.

Peluncuran Kampung KB dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Presiden Republik Indonesia di Dusun Jenawi Kabupaten Cirebon. Kampung KB adalah unit wilayah setara dengan RW, dusun, atau setara, yang memenuhi kriteria tertentu. Di sini, terdapat integrasi program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pembangunan sektor terkait yang dilakukan secara sistemik dan sistematis (BKKBN, 2015). Kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan tidak hanya terkait dengan penggunaan atau pemasangan kontrasepsi, melainkan juga sebagai program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Kampung KB merupakan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat menuju arah yang lebih positif. Dengan program ini, pemerintah daerah diharapkan dapat menjadikan Kampung KB sebagai program prioritas di setiap kabupaten dan kota di Indonesia.

Program KB ini dirancang pemerintah sebagai usaha pemerintah untuk membangun manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaan kampung KB ini masyarakat semestinya terlibat dalam keseluruhan proses untuk melakukan partisipasinya. Adapun pengertian partisipasi menurut Aprilia Theresia (2015) yakni partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Keberhasilan program KB tidak semata-mata hanya mengandalkan pemerintah saja, namun juga merupakan peran dari seluruh sektor masyarakat turut serta mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Hal ini serupa dipaparkan (Munawar & Renggina, 2021) partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan Kampung KB dipengaruhi oleh pemahaman yang mereka peroleh dari kegiatan pembinaan oleh penyuluh KB. Partisipasi berarti kontribusi seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun tindakan, dengan memberikan masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau materi, serta turut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumardi dalam Andreeyan, 2014).

KAJIAN TEORITIS

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam konteks umum dapat diartikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Verhangen (Mardikanto dan Poerwoko, 2015), partisipasi merupakan sebuah bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembagian wewenang, tanggung jawab, dan manfaat.

Keterlibatan masyarakat telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kontribusi aktif dari warga untuk mengungkapkan aspirasi, pandangan, dan kepentingannya dalam tata kelola pemerintahan daerah.

Menurut Adisasmita dalam Prabowo (2016), partisipasi masyarakat merupakan strategi pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam proyek pembangunan. Hal ini mencerminkan kesediaan, kemauan, serta kemampuan masyarakat untuk berkorban dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, penentuan dan pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif untuk menangani masalah, implementasi upaya untuk mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Kampung Keluarga Berkualitas

Kampung Keluarga Berkualitas dikembangkan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan fokus pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui program dan kegiatan yang menerapkan pendekatan siklus hidup. Pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas diberikan prioritas di daerah pinggiran, miskin, padat penduduk, tertinggal, terpencil, DAS, dan wilayah nelayan di seluruh Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, Kampung Keluarga Berkualitas diimplementasikan sebagai strategi untuk mendukung perkembangan Indonesia dari daerah pinggiran dengan mengutamakan daerah dan Desa dalam kerangka NKRI.

Kemunculan program Kampung Keluarga Berkualitas berasal dari sejarah yang menarik dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Nama ini berasal dari sebutan masyarakat untuk Kampung Genereh, yang terletak di Desa Genereh, Kecamatan Buahdua, Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1972, Kampung Genereh telah menjadi pusat kegiatan KB dengan menyediakan alat kontrasepsi Pil bagi masyarakat. Setiap harinya, orang-orang dari berbagai kampung sekitar pergi ke Genereh untuk mengunjungi rumah ibu Suhamah, yang menjabat sebagai Ketua kelompok Akseptor, guna mendapatkan Pil. Ketika bertemu di jalan, orang-orang sering ditanya tujuannya, dan mayoritas menjawab, “Bade ka lembur KB, bade ngabantun pel” dalam bahasa Sunda, yang berarti “saya pergi ke kampung KB untuk mengambil pil”. Sejak saat itu, Genereh menjadi terkenal sebagai Lembur KB (Kampung KB).

Tujuan dari pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan fokus pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui program dan kegiatan intervensi yang dilakukan dengan pendekatan siklus hidup. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan program dan kegiatan secara terintegrasi melalui program Bangga Kencana bersama dengan sektor pembangunan lainnya, sehingga tercipta sinergi yang maksimal dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus bentuk deskriptif yang bermaksud agar dapat mendeskripsikan dan menjelaskan masalah, kejadian, dan keadaan yang sesungguhnya dan agar dapat mengungkapkan fakta secara terperinci mengenai permasalahan yang terjadi.

Tempat penelitian ini adalah area di mana peneliti melakukan studi dengan maksud untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Lokasi penelitian ini terletak di Kampung Keluarga Berencana Berkah Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, informan yang dipilih adalah individu yang dianggap memenuhi syarat dan memiliki pemahaman yang baik mengenai partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB, yang mencakup Kepala Bidang Pengendalian Penduduk: Bapak Doni Sali Irwan, Perwakilan BKKBN: Ibu Sri Rezeki, Ketua Lurah Air Dingin: Ibu Suci Tianingsih, Ketua Kampung KB Berkah Bersama: Bapak Mizan Asnawi, dan Masyarakat peserta Program Kampung KB Berkah Bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu partisipasi yang berbentuk memberikan masyarakat kesempatan guna mengungkapkan pemikiran, ide dan gagasannya untuk menilai suatu program yang akan direncanakan. Pelaksanaan kampung KB Berkah Bersama yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Air Dingin memiliki potensi untuk berkembang, bagaimana awal mulanya Kampung KB Berkah Bersama terbentuk, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Ningsih (PPKBD Kelurahan Air Dingin), menyatakan bahwa:

“Kampung KB Berkah Bersama ini berdiri tahun 2017 bulan agustus tanggal 23. Kampung KB ini kan program langsung Presiden bapak Joko Widodo dan kebetulan kampung KB kita ini yang terakhir berdirinya, dari program Presiden. Dan untuk anggaran kira kurang mengerti ada atau engga nya. Yang lebih tau plkb. Yang saya tahu kampung KB kita ini yang terakhir ditahun 2017 yang program KB dari presiden. Nah setelah itu kan sekarang setiap kelurahan wajib memiliki Kampung KB dan itu bukan lagi mengikuti program Presiden tetapi Kampung KB Mandiri namanya. Tetapi kami tidak mandiri, masih ada sangkut pautnya dengan program Presiden tadi.” (Wawancara dengan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Kelurahan Air Dingin Ibu Ningsih 09 Agustus 2023)

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya program kegiatan Kampung KB Berkah Bersama ini mempunyai banyak kelompok kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Balita (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), Ayah Hebat Berkah Bersama, Penanggulangan Stunting Berkah Creative, Perpustakaan Berkah Bersama, Wanita Tani Berkah Lestari, Kelompok Tani Jamur Berkah Jaya dan Pusat Informasi dan Konesling Remaja (PIK-R). Demi mendapatkan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Kampung KB Berkah Bersama, berikut ini peneliti jabarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan BKB, BKL, BKR, itu masih jalan terus ya, kita disini kan ada proktannya masing-masing. Jadi para kader ini lah yang menjalankan bidangnya masing-masing. Kalau untuk BKB itu dibarengi dengan kegiatan posyandu juga. Kalau untuk masyarakatnya ya mengikuti kegiatan yang kita adakan, misalnya BKB itu ibu-ibu yang mempunyai bayi balita mengikuti BKB jadi tahu tumbuh kembang anaknya begitu” (Wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Selaku Pembina Kampung KB pada 12 Agustus 2023)

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil ialah keikutsertaan masyarakat pada tahap pengambilan manfaat dalam pelaksanaan Program Kampung KB. Pada tahap ini masyarakat memperoleh hasil dari keberhasilan program yang dijalankan. Sejauh ini dalam pelaksanaannya Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru telah berjalan dengan baik, beberapa kegiatan yang dilakukan dalam

upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Namun dalam pemanfaatan hasilnya, Apakah program yang dijalankan selama ini telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat serta dapat meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat, untuk melihat lebih lanjut berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu ningsih yang menyatakan bahwa:

“Pastinya iya, terutama kesetaraan ber KB. Semua itukan bersumber dari keluarga, individu keluarga. Kalau misalnya dari kbnya dai anaknya banyak, ekonomi tidak mendukung kan jadinya stunting itu tadikan. Semua bersumber dari keluarga. Makanya kita dikampung KB ini dipinggiran karena kan jarang tersentuh. Udah gitu kesetaraan berKBnya itu rendah. Jauh dari kata apa ya jangankan 90 persen, 50 persen aja engga kesetaraan berKB masyarakatnya. Nah jadi, setelah ada kampung KB, diadakan pelayanan rutin. Kita pelayanan rutin berKB gratis. Malahan dapat uang transport lagi untuk yang berkb itu. Itu dananya dari APBD/APBN. Kami tugasnya hanya mensosialisasikan dan mencari calon aspek yang mau berKB.” **(Wawancara dengan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Kelurahan Air Dingin Ibu Ningsih 09 Agustus 2023)**

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi juga diperlukan sebagai umpan balik agar kendala dan masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan kampung KB bisa diatasi. Maka dari itu peneliti mewawancarai Pak Bambang guna mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Yang namanya ayah itukan sebenarnya butuh kegiatan, Cuma kami yang sekarang ini sebenarnya pengen ada partisipasi dari pemerintah untuk mengadakan kegiatan pelatihan atau segala macam. Kalau ada pelatihan ada apa kan lebih efektif lagi sebenarnya tapi kan belum ada.” **(Wawancara dengan Ketua BKB Ayah Hebat Bapak Bambang S pada Tanggal 12 Agustus 2023)**

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

1. Anggaran Terbatas

Dalam menjalankan program kampung KB agar dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan dukungan sumber pendanaan yang memadai guna meningkatkan daya dukung setiap kegiatan, termasuk sarana, prasarana, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, kendala ini masih menjadi hambatan

dalam pelaksanaan kegiatan kampung KB karena setiap kegiatan memerlukan dana yang substansial. Hasil wawancara dengan ibu Ningsih menunjukkan bahwa:

“Pastinya dana ya. Disini kita kan murni swadaya, jadi dari swadaya masyarakatnya. Tidak ada dari APBN/APBD gitu. Kalau misalnya ada itu inikan awalnya memang posyandu, kan kami ga harus numpang sama posyandu kesekretariatannya pasti dong kami bangun sendiri kalau ada anggaran itu. Pasti itu lah yang kami utamakan ini kan kesekretariatannya masih numpang sama posyandu. Tidak ada anggaran dari pemerintah, hanya dari swadaya masyarakat.” (Wawancara dengan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Kelurahan Air Dingin Ibu Ningsih 09 Agustus 2023)

2. Antusias Masyarakat yang Rendah

Antusiasme masyarakat merupakan salah satu faktor krusial dalam keberhasilan Program Kampung KB. Dengan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan masyarakat, tujuan dari Program Kampung KB dapat lebih mudah tercapai. Berikut ini, peneliti akan menyajikan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Kalau antusias masyarakat jujur kalau sampai saat ini kadang masyarakat belum memahami kampung KB tetapi setelah DASHAT itu tadi kan kami melibatkan ibu-ibunya langsung dari balita-balita yang kita undang. Sedikit dari situ yang tahu. Bahkan RT/RW pun belum memahami apa itu kampung KB. Yang mereka tahu kampung KB itu RW 11 padahal kampung KB disinikan untuk satu kelurahan Air Dingin. Cuma kebetulan kesekretariatannya itu berkembang di RW 11. Jadi untuk mensosialisasikan kampung KB ini juga program kegiatannya tidak hanya disini saja. Tetapi dikembangkan di RW lainnya juga.” (Wawancara dengan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Kelurahan Air Dingin Ibu Ningsih 09 Agustus 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti paparkan dalam penelitian serta analisa yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diambil kesimpulan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB Berkah Bersama di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dalam proses kegiatannya dapat dikatakan sudah optimal, namun dalam tahap pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan kegiatannya masih belum melibatkan masyarakat, adapun hasil keputusan yang dihasilkan tetap mendaapat respon positif dan dukungan dari masyarakat serta pemangku wilayah Kelurahan Air Dingin. Serta Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru diantaranya adalah Dana yang terbatas

dalam melaksanakan kegiatan kampung KB sehingga tidak cukup untuk mensukseskan Program kegiatan kampung KB yang banyak. Kemudian antusias masyarakat yang rendah, kesuksesan program tentu tidak terlepas dari antusias masyarakatnya dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi saran yaitu Mengajukan tambahan dana operasional kepada pemda Pekanbaru, alternatif lain yakni bekerja sama dengan pihak swasta agar mendapatkan suntikan dana tambahan demi kelangsungan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Serta Melakukan sosialisasi pelatihan kepada masyarakat setempat agar mampu dan mengerti terkait kegiatan Kampung KB Berkah Bersama sehingga masyarakat dengan suka rela dapat berpartisipasi dengan kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2014). *Kependudukan di Indonesia dan Berbagai Aspeknya*. Semarang: Mutiara Permata Widya.
- Anwar, S. J. (2009). Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(3), Makassar.
- Arzaq, M. Y., & Tauran. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 3(5). Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/11881>
- Asnani, & Shodiq, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Covid-19. *Jurnal*, 2(2).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- Febriansyah, A., & Dwinita, D. (2016). Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada Young Entrepreneurship Academy Indonesia Bandung. *Jurnal*, VIII(2).
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hardani, Farma H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U., & Adiarto. (2021). Tahapan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar. *JOM FISIP*, 8, 1-13.

- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *eJournal*, 4(5). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/90316-ID-partisipasi-dalam-program-nasional-pembe.pdf>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muluk, M. R. K. (2007). *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang: Banyumedia.
- Munawar, E., & Renggina, G. N. (2021). Strategi pengaktifan kelompok bina keluarga balita pada kampung keluarga berencana. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1).
- Paath, S. R. S. N. (2013). Partisipasi masyarakat dalam program Elektronik Rukun Tetangga Warga (e-RT/RW) di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. *eJournal Administrasi Negara*, 1(3). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/3273/5536>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pembagian urusan Pemerintah Konkuren antara Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Republik Indonesia. (2016). Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/70/SJ Tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB.
- Sabilla, A. V., & Purnaningsih, N. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 713-729. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.569>
- Sari, N. (2022). Partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB selama Covid-19 ditinjau dari fungsi keluarga di Kota Dumai. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), Juli – Desember. Retrieved from <http://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm>
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sombang, N. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan (Studi di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara). *JURNAL POLITICO*, 10(3), 1-13.
- Theresia, A., et al. (2015). *Pembangunan Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Warni, E. R. A., Harnawansyah, M. F., & Murahman, M. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Studi Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 1-9. Retrieved from <http://oss.fisipunmura.com/index.php/kybernan/article/view/7>